

**PENGGUNAAN TABUNGAN KEPINGAN SEBAGAI REWARD DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA KATA BENDA BAGI ANAK
BERKESULITAN BELAJAR KELAS D.2 DI SDN 27 OLO PADANG BARAT**

Oleh :

HAYATUL NAJMI

Abstract: *This research was motivated by the problems that researcher have found that a child in elementary school SDN 27 class 2 Olo Padang West. Children have difficulty in recognizing the alphabet at random, read a syllable, word reading and reading correctly and smoothly. This research is an experimental study in a single subject research (SSR) using AB design and data analysis technique using visual analysis chart. The subjects were children's reading difficulties. Assessment of this research is to measure the percentage of children's ability to read words.*

Kata kunci: anak berkesulitan belajar, tabungan kepingan sebagai reward, membaca kata benda

Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sangat cepat dan pesat sehingga konsekuensi logis dari kondisi tersebut adalah kemampuan untuk mengakses dan mengakomodir secara profesional. Semua informasi saat ini sangat mudah didapat, karena hampir tidak ada batas ruang, waktu, dan tempat yang mempengaruhinya. Dengan keadaan seperti ini semua orang harus meningkatkan kemampuan inderanya untuk dapat melihat, mendengar, dan membaca keadaan yang sangat cepat berubah. Pengembangan kemampuan dasar membaca secara dini sangat penting dilakukan terutama yang berorientasi pada kehidupan sehari-hari. Pada umumnya orang berpendapat bahwa kesulitan belajar anak didik disebabkan rendahnya intelegensi karena dalam kenyataannya cukup banyak anak didik yang memiliki intelegensi yang tinggi tetapi hasil belajarnya rendah jauh dari yang diharapkan. Sementara itu banyak anak didik dengan intelegensi yang rata-ratanya normal tetapi dapat meraih prestasi belajar yang tinggi melebihi kepandaian anak didik dengan intelegensi tinggi.

Kesulitan belajar atau *learning disability* yang biasa juga disebut dengan istilah *learning disorder* atau *learning difficulty* adalah suatu kelainan yang membuat individu yang bersangkutan sulit untuk melakukan kegiatan belajar secara efektif. Mulyono (2003:9) menyatakan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kekurangan dalam satu atau lebih bidang akademik baik dalam mata pelajaran yang spesifik seperti membaca, menulis

dan matematika atau dalam berbagai keterampilan yang sifatnya lebih umum seperti mendengarkan, berbicara, dan berpikir.

Berdasarkan kurikulum sekolah dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II dimana standar kompetensinya memahami teks pendek dengan membaca lancar dengan membaca puisi anak, dan kompetensi dasarnya menyimpulkan isi teks pendek (10-15 kalimat). Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra, salah satu aspek didalamnya adalah membaca. Harras (1999:13) menjelaskan bahwa membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan kepada guru kelas, di dapat informasi bahwa anak x mengalami hambatan dalam membaca terutama membaca dua suku kata. Kondisi awal anak pada saat diasesmen anak baru bisa membaca penggalan suku kata namun sulit untuk merangkainya menjadi kata. Anak hanya dapat membaca kata dengan mengeja huruf demi huruf, dan sikap anak pada saat membacapun terlihat tegang, ragu-ragu dan malu-malu dengan menggunakan suara yang pelan. Pada saat dikelas anak x termasuk anak yang pendiam dan tidak ada interaksi dan komunikasi pada saat ia tidak mengerti pelajaran tersebut. Menurut keterangan dari guru kelas anak x sering tidak masuk kelas terutama pada saat hari hujan, ini dikarenakan karena kurangnya perhatian orangtua terhadap anaknya. Selain itu anak juga jarang mengerjakan dan mengumpulkan pekerjaan rumahnya dikarenakan anak masih belum paham tentang tugas yang diberikan dan kurangnya perhatian orangtua terhadap kondisi akademik anaknya.

Dalam persiapan belajar membaca, konsep pengenalan huruf anak harus matang. Bila konsep pengenalan huruf anak belum matang, ketika dihadapkan pada bacaan yang berbeda sehingga anak tidak mampu membaca meskipun tingkat kesulitan bacaan setara. Pembelajaran membaca dengan metode struktural analitik sintetik ini juga berlaku bagi anak didik yang mengalami kesulitan belajar. Meskipun cara membaca anak berkesulitan belajar cenderung menghafal bacaan tanpa mengenal huruf dikarenakan anak kurang mampu melakukan analisis dan sintesis.

Salah satu penguatan mengajar yang diberikan pada anak berkesulitan belajar membaca adalah dengan tabungan kepingan. Tabungan kepingan adalah usaha mengembangkan perilaku sesuai dengan tujuan yang diharapkan melalui penggunaan

penghargaan. Setiap individu mendapat penghargaan setelah menunjukkan perilaku yang di harapkan.

Berdasarkan latar belakang masalah maka peneliti mengidentifikasi masalah tersebut sebagai berikut : 1. Anak belum bisa mengenal semua huruf alfabeth secara acak, karena guru kurang bervariasi dalam memberikan materi. 2. Anak belum bisa membaca suku kata, karena kurangnya motivasi dari guru. 3. Anak belum bisa membaca kata, karena guru kurangnya memberikan motivasi dan juga metode yang digunakan guru kurang bervariasi/monoton saja. 4. Anak belum bisa membaca dengan benar dan lancar, karena guru hanya berpatokan pada anak yang sudah bisa/ yang pintar. 5. Guru kelas kurang bervariasi dalam menggunakan metode yang menunjang keberhasilan proses belajar mengajar khususnya dalam mengenal konsep membaca permulaan dengan lancar, sehingga anak mengalami kesulitan dalam membaca.

Agar penelitian ini terarah dan efektif maka peneliti membatasi masalah ini dalam penggunaan tabungan kepingan sebagai reward untuk meningkatkan kemampuan membaca 10 kata benda bagi anak kesulitan belajar kelas D2 di SDN 27 Olo. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi membaca kata benda pada kata yang terdiri dari dua suku kata.

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah kemampuan membaca kata benda anak berkesulitan belajar (x) dapat ditingkatkan melalui penggunaan tabungan kepingan sebagai reward?”

Berkaitan dengan permasalahan di atas, yang menjadi tujuan dari penelitian ini yakni untuk membuktikan tabungan kepingan sebagai reward dapat meningkatkan kemampuan membaca kata benda anak berkesulitan belajar kelas D.2 di SDN 27 Olo.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *eksperimen* dalam bentuk *Single Subject Research* (SSR) menggunakan desain A-B, dimana (A) merupakan phase baseline sebelum diberikan intervensi, B merupakan phase treatment. Dalam penelitian ini, yang menjadi phase A atau baseline yaitu; kemampuan awal anak berkesulitan belajar Y dalam kemampuan membaca kata benda sebelum menggunakan tabungan kepingan sebagai reward bagi anak berkesulitan belajar. Sedangkan yang menjadi B atau kondisi intervensi

yaitu; meningkatnya kemampuan anak membea kata benda menggunakan tabungan kepingan sebagai reward bagi anak berkesulitan belajar.

Hasil penelitian ini di analisis dengan menggunakan analisis visual data grafik (*Visual Analisis of Grafik Data*) yaitu terdiri dari analisis dalam kondisi yang mempunyai komponen panjang kondisi, kecenderungan arah, kecenderungan stabilitas, jejak data, level stabilitas dan rentang, dan tingkat perubahan juga analisis antar kondisi yang komponennya adalah jumlah variabel yang berubah, perubahan kecenderungan arah, level perubahan dan persentase stabilitas.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah anak berkesulitan belajar kelas D.2 yang berjumlah satu orang, di SDN 27 Olo Padang yang beridentitas Y, jenis kelamin perempuan.

Teknik Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Analisis Dalam Kondisi, yang dimencakup didalamnya adalah: Panjang Kondisi, Kecenderungan Arah, Menentukan Tingkat Stabilitas, Menentukan Jejak Data, Menentukan Tingkat Perubahan, Menentukan Rentang. (2) Analisis Antar Kondisi yang didalamnya mencakup Variabel yang di ubah, Perubahan Kecenderungan Arah, Perubahan Kecenderungan Stabilitas, Menentukan Level Perubahan, Menentukan Persentase Overlap.

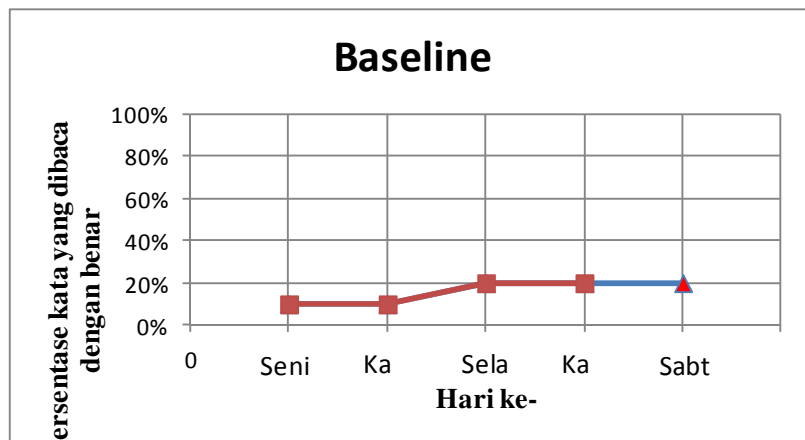
Untuk memulai menganalisa perubahan data antar kondisi, data yang stabil harus mendahului kondisi yang akan dianalisa. Karena jika data bervariasi (tidak stabil) maka akan mengalami kesulitan untuk menginterpretasikannya. Disamping aspek stabilitas ada tidaknya pengaruh intervensi terhadap variabel terikat, juga tergantung pada aspek perubahan level dan besar kecilnya *Overlap* yang terjadi antara dua kondisi yang dianalisa.

Adapun hipotesis diterima apabila hasil analisis data dalam kondisi dan antar kondisi memiliki estimasi kecenderungan stabilitas, jejak data dan perubahan level yang meningkat secara positif dan overlap data pada analisis antar kondisi semakin kecil dan pada kondisi lain hipotesis ditolak.

Hasil Penelitian

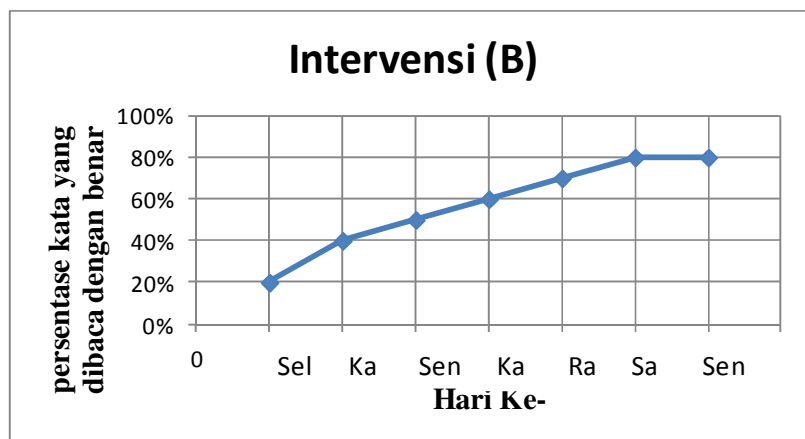
Penelitian dilakukan sebanyak 12 kali pertemuan yaitu dari tanggal 27 mei sampai 1 Juli 2013, yaitu 5 hari untuk kondisi *baseline* (A), dan 7 hari untuk kondisi intervensi (B). Berikut adalah deskripsi data hasil analisis visual grafik yang di dapat selama pengamatan pada kondisi *baseline* dan intervensi.

Kondisi *baseline* (A) merupakan pengamatan terhadap kemampuan anak dalam membaca kata benda sebelum di berikan perlakuan. Data kondisi *baseline* (A) pada kemampuan membaca kata benda adalah 10%, 10%, 20%, 20%, dan 20%. Pada kondisi *baseline* (A) kemampuan anak dalam membaca kata benda menunjukkan kestabilan pada tingkat 20%. Untuk lebih jelasnya data tersebut dapat di lihat pada grafik berikut:



Hasil kemampuan membaca kata benda pada kondisi *Baseline*(A)

Kondisi intervensi (B) merupakan pengamatan terhadap kemampuan anak dalam membaca kata benda. Data kondisi intervensi (B) pada kemampuan dalam membaca kata benda adalah 20%, 40%, 50%, 60%, 70%, 80%, dan 80%. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada grafik berikut:

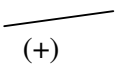

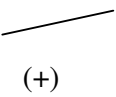
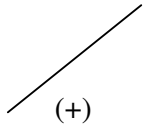


Hasil kemampaun membaca kata benda pada kondisi *Intervensi* (B)

Hasil analisis dalam kondisi pada setiap komponennya dapat di jabarkan sebagai berikut: panjang kondisi penelitian ini adalah pada kondisi *baseline* sebelum diberikan

intervensi (A)5, dan kondisi *intervensi* (B) 710. Estimasi kecenderungan arah pada kondisi (A) garis menaik dengan keterjalan yang rendah (+), sedangkan pada kondisi (B) menunjukkan arah kecendrungan menaik dengan terjal. Kecendrungan stabilitas pada kondisi (A) 0%, dan kondisi (B) 14% . Jejak data pada kondisi (A) bervariasi dan menetap dan kondisi (B) data yang diperoleh meningkat dan akhirnya stabil. Level stabilitas dan rentang pada kondisi (A) 10% - 20%, dan pada kondisi (B) 20% - 80%, Perubahan level pada kondisi (A) 20% - 10% = 10% (+) dan pada kondisi (B) 80% - 20% = 60% (+). Adapun rangkuman dari komponen analisis visual dalam kondisi dapat di lihat pada tabel di bawah ini

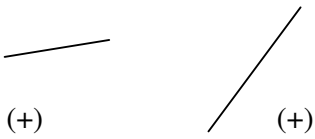
Rangkuman Hasil Analisis Visual dalam Kondisi Membaca Kata Benda

Kondisi	A	B
1. Panjang kondisi	5	7
2. Estimasi kecenderungan arah		
3. Kecenderungan stabilitas	Tidak stabil	Tidak stabil
4. Jejak data		
5. Level stabilitas dan rentang	Variabel (10%-20%)	Variabel (20%-80%)
6. Perubahan level	20% - 10% = 10% (+)	80% - 20% = 60% (+)

Hasil analisis visual grafik antar kondisi yaitu jumlah variabel 1, perubahan kecendrungan arah pada kondisi *baseline* (A) stabilitas kecendrungan data sedikit menaik dan bervariasi 20% - 40% (+) dengan keterjalan yang rendah. Sedangkan pada kondisi *intervensi* (B) stabilitas kecendrungan data menaik tinggi dan menetap 50% - 100% (+) dengan terjal. Perubahan stabilitas variabel ke variabel tidak stabil positif. Perubahan level

20% - 20% = 0% (+) dan persentase *overlap* 14,28%. Adapun rangkuman dari komponen analisis visual antar kondisi dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi Kemampuan Anak Dalam Membaca Kata Benda

Kondisi	B/A
1. Jumlah variabel yang dirubah	1
2. Perubahan arah kecenderungan dan efeknya	
3. perubahn stabilitas	Variabel ke variable
4. Perubahan level	$20\% - 20\% = 0\%$ (+)
5. Persentase overlap	14, 28%

Pada kondisi *baseline* (A), pengamatan pertama sampai pengamatan kelima anak berkesulitan belajar hanya mampu menjawab paling banyak 2 soal dengan benar. Kemudian peneliti melanjutkan pengamatan yang keenam sampai pengamatan kedua belas dengan memberikan perlakuan/*intervensi* yaitu untuk meningkatkan kemampuan membaca kata benda degan menggunakan tabungan kepingan sebagai reward. Dan dilakukan pengamatan sebanyak tujuh kali, pada pertemuan keenam sampai dengan pertemuan kesepuluh mengalami kenaikan pada grafik. Sedangkan pada pengamatan kesebelas dan ke dua belas data menunjukkan stabil.

Pembahasan

Hasil penelitian pada fase *baseline* (A) yang dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan, dapat dilihat kemampuan membacakata anak mendapatkan nilai 20% pada pertemuan pertama sampai dengan pertemuan kelima. Sedangkan pada kondisi *intervensi* (B) pengamatan dilakukan sebanyak 7 kali pengamatan, kemampuan membacakata benda anak dengan langkah-langkah yang benar mendapatkan nilai 20% pada pertemuan keenam, 40%

padapertemuan ketujuh, 50% pada pertemuan kedelapan, 60% pada pertemuan Sembilan, 70% pada pertemuan kesepuluh, 80% pada pertemuan kesebelas, dan 80% pada pertemuan ke dua belas.

Berdasarkan tabungan kepingan sebagai reward yang dilakukan dapat dijelaskan bahwa sebelum diberikan perlakuan dengan tabungan kepingan, kemampuan anak relatif stabil, pada saat diberikan perlakuan kemampuan anak dalam membaca kata benda meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam membaca kata benda dapat ditingkatkan melalui penggunaan tabungan kepingan sebagai reward.

Tabungan kepingan adalah salah satu cara atau teknik untuk penguatan tingkah laku yang ditujukan seseorang anak yang sesuai dengan target yang telah disepakati, dengan menggunakan hadiah untuk penguatan secara simbolik (walker,et.al. 1989; napsiah Ibrahim dan rohana aldy, 1995) anak menerima uang-uangan (uang simbolik), kertas ataupun logam, yang dapat ditukarkan dikantin sekolah dengan harga sesuai dengan nilai kepingan.

Berdasarkan pembahasan yang dipaparkan diatas dapat dibuktikan bahwa pengaruh intervensi menggunakan tabungan kepingan sebagai reward efektif dalam peningkatan kemampuan membaca katabenda pada anak berkesulitan belajar kelas D.2 di SDN 27 olo padang barat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada anak berkesulitan belajar kelas D.2 di SDN 27 olo padang barat, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca kata benda anak dapat ditingkatkan melalui penggunaan tabungan kepingan sebagai reward. Dalam penelitian kemampuan membaca kta benda anak meningkat, telah dibuktikan berdasarkan hasil penggunaan tabungan kepingan sebagai reward.

Berdasarkan hasil penggunaan tabungan kepingan sebagai reward, penggunaan tabungan kepingan sebagai reward dalam kondisimaupun antar kondisi menunjukkan adanya peningkatan membaca kata anak dengan benar dan baik. Hasil pperolehan data ini menunjukkan bahwa penggunaan tabungan kepingan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca kata benda anak berkesulitan belajar kelas D.2 SDN 27 olo padang barat.

Saran

Adapun saran yang diberikan peneliti setelah melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, peneliti menyarankan agar guru yang mengajar Bahasa Indonesia hendaknya menggunakan keeping tabungan agar pembelajaran lebih menyenangkan dan dapat menumbuhkan kemampuan siswa dalam belajar.
2. Bagi orang tua, diharapkan kerja samanya dengan guru di sekolah agar anak juga dapat berlatih membaca di rumah.
3. Untuk peneliti selanjutnya, agar tabungan kepingan ini dapat digunakan sebagai acuan atau pedoman bagi peneliti yang lainnya, dan tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan membaca kata saja dan mungkin bisa untuk meningkatkan kemampuan lainnya.

Daftar Pustaka

- Harras K.A dan Sulistyarningsih (1999) *Membaca Permulaan I*, Jakarta: Depdikbud.
- Mulyono Abdurrahman. 2003, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanta Edi (2005). *Modifikasi Prilaku*, Jakarta: Depdikbud Dirjen Pendidikan tinggi direktorat pembinaan pendidikan dan tenaga perguruan tinggi.
- Sunanto, Juang. (2005). *Pengantar Penelitian Dengan Subjek Tunggal*. University Tsukuba.